

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan suatu teknik untuk merangkum materi yang akan dipelajari dan menggambarkan masalah yang dihadapi dalam bentuk peta atau grafik agar lebih mudah dipahami.¹¹ Buzan, yang menjabat sebagai ketua di *Brain Foundation* pada tahun 1970, merupakan penemu *mind mapping*. Secara umum, *mind mapping* berupa bentuk gambar yang mudah dilihat dan dipahami maksudnya. *Mind mapping* adalah visualisasi dari konsep yang disusun dalam struktur yang saling berkaitan. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.¹²

Buzan berpendapat bahwa *mind mapping* adalah cara yang paling sederhana untuk menyerap informasi ke dalam otak dan mengeluarkannya dari pikiran. Penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dengan memfasilitasi proses pengingatan yang lebih mudah, memperjelas pemahaman, dan mempermudah pengingatan materi

¹¹⁾ Rahma Faelasofi, “Penerapan Model *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal E-DuMath* 2, no. 2 (2016): 185–92.

¹²⁾ Tony Buzan, “*Buku Pintar Mind Map*”, (Jakarta: Gramedia, 2009), hal.16.

yang telah diajarkan oleh guru. Diharapkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran terutama di kelas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹³

Mind mapping merupakan suatu teknik pencatatan yang bertujuan membantu siswa mengoptimalkan seluruh potensi otak mereka. Pendekatan *mind mapping* ini sangatlah sederhana, di mana siswa hanya perlu mengikuti arah alur pemikiran otak mereka, menuliskan apa yang terlintas dan teringat di atas kertas dalam bentuk coretan yang saling berkaitan. *Mind mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi, sehingga menarik minat siswa untuk membuatnya, serta memudahkan pemahaman dalam proses pembelajaran karena hanya menggunakan kata kunci. Melalui *mind mapping*, siswa dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan daya cipta mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa pun akan termotivasi untuk belajar.¹⁴ Dengan demikian, penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru.

b. Fungsi dan Manfaat Model *Mind Mapping*

Tujuan dari model *mind mapping* adalah untuk menjadi sebuah alat bantu yang memfasilitasi kerja otak dengan lebih efektif. Dengan adanya alat bantu ini, siswa akan merasa lebih mudah

¹³⁾ Deporter,dkk. "*Quantum Teaching*," (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 225.

¹⁴⁾ Olivia dan Femi, "*Gembira Belajar Dengan Mind Mapping*", (Jakarta: Elex Media Komputer, 2008), hal. 8.

dalam belajar, dan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, model ini juga akan mempermudah siswa dalam memahami dan mencatat materi pembelajaran, karena *mind mapping* memungkinkan siswa untuk mencatat secara singkat dan tepat. Manfaat dari model *mind mapping* adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.¹⁵

Manfaat lain dari penggunaan *mind mapping* adalah mempercepat proses pembelajaran, membantu dalam melihat hubungan antar topik yang berbeda, memfasilitasi aliran ide dengan melihat gambaran keseluruhan, memudahkan dalam mengingat informasi, dan masih banyak lagi. Manfaat *mind mapping* meliputi:¹⁶

- 1) Berdasarkan cara kerja otak individu, peta pikiran dapat meningkatkan kesenangan dalam pembelajaran karena membebaskan orang untuk bekerja sesuai dengan kecenderungan masing-masing.
- 2) Tidak perlu menyajikan seluruh materi secara detail, sehingga membuat catatan menjadi lebih kreatif dan lebih fokus pada inti materi.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 4) Siswa lebih mudah mengingat materi.

¹⁵⁾ Tony Buzan, "*Buku Pintar*", (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hal. 3.

¹⁶⁾ Yudhit Rizkayanti et al., "*Meningkatkan Mutu Siswa Melalui Sikap Kemandirian Dengan Penggunaan Mind Mapping 'Kegiatanku' Di SDN 73 Kota Tengah*," Jurnal Sosial Humaniora Dan Guru 1, no. 3 (2022): 62–65.

- 5) Catatan menjadi lebih kreatif karena hanya mencakup inti materi dan menampilkan perpaduan warna dan gambar yang menarik.

c. Langkah-langkah Mengajar dengan Model *Mind Mapping*

Model *mind mapping* memanfaatkan teknik curah gagasan dengan memanfaatkan kata kunci, simbol, gambar, dan lukisan yang disatukan di sekitar tema utama, seperti struktur pohon dengan akar, ranting, dan daun. Langkah awal setelah menetapkan tema adalah menuliskan kata kunci hasil curahan gagasan dan menandainya dengan warna atau simbol tertentu. Tahap berikutnya adalah menyusun ulang kata-kata kunci tersebut. Setelah itu, proses curahan gagasan dilanjutkan kembali secara bebas. Disarankan agar kata kunci yang digunakan hanya satu kata saja.

Dalam pembuatan *mind mapping*, ada beberapa alat dan bahan yang diperlukan. Buzan menjelaskan bahwa alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *mind mapping* meliputi:¹⁷

- 1) Kertas kosong tak bergaris
- 2) Pena dan pensil warna
- 3) Otak
- 4) Imajinasi

¹⁷⁾ Tony Buzan, "*Buku Pintar Mind Map*," (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 14.

Toni Buzan mengatakan bahwa terdapat tujuh langkah untuk membuat *mind mapping*. Berikut adalah tujuh langkah-langkah tersebut:¹⁸

- 1) Mulai dari tengah kertas kosong karena ini memungkinkan otak untuk menyebar ke segala arah secara alami dan bebas, sehingga memberikan siswa kebebasan berekspresi.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral karena gambar atau foto memiliki kekuatan visual yang kuat dan dapat membantu otak menggunakan imajinasi secara efektif.
- 3) Pilih warna yang menarik karena warna memiliki daya tarik yang sama pentingnya dengan gambar, menambah kehidupan pada *mind mapping* dan merangsang pemikiran kreatif.
- 4) Sambungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat berikutnya untuk memperkuat keterkaitan dan pemahaman.
- 5) Gunakan garis hubung yang melengkung alih-alih garis lurus karena garis yang melengkung akan lebih menarik dan menghindari kebosanan bagi otak, mirip dengan bentuk cabang pohon yang alami.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci tunggal memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas pada peta pikiran.

¹⁸⁾ Tony Buzan, "*Buku Pintar Mind Mapping*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 15.

- 7) Sertakan gambar karena setiap gambar sentral memiliki nilai makna yang setara dengan seribu kata, membantu memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah suatu hal yang penting bagi semua individu, termasuk siswa. Sikap mandiri mencerminkan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan tanpa bergantung pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap diri mereka sendiri. Kemampuan belajar secara mandiri adalah faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa perlu mengembangkan kemandiriannya.¹⁹

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.²⁰ Dari pendapat tersebut maka kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang menekankan pada keaktifan seorang pembelajar disertai

¹⁹⁾ Andi Suhandi and Dini Kurniasri, “Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 125–37.

²⁰⁾ Mujiman Haris, “Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 9.

dorongan niat yang timbul dalam diri sendiri untuk mencapai suatu kompetensi atau tujuan.

Kemandirian belajar sebagai proses pembelajaran yang lebih didorong oleh inisiatif sendiri, pilihan sendiri, dan ditandai dengan rasa tanggung jawab dari individu pembelajar.²¹ Ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar juga melibatkan aktivitas pembelajaran yang berasal dari motivasi internal individu untuk meningkatkan kompetensinya, serta diiringi oleh tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran.

Penerapan sikap kemandirian di lingkungan sekolah penting agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka dan menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa. Sikap mandiri yang dimiliki siswa akan meningkatkan kualitas mereka dalam kehidupan nyata karena hal tersebut akan membentuk sikap bertanggung jawab terhadap segala hal. Sikap mandiri yang ditanamkan sejak dini akan membantu anak-anak menjadi individu yang berinisiatif, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab.²²

b. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah sebuah proses dimana pembelajar bertanggung jawab sepenuhnya dalam mencapai tujuan belajar tanpa mengandalkan orang lain, guru, atau faktor eksternal lainnya.

²¹⁾ Tirtarahardja Umar dan La Sulo, *“Pengantar Guru”* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 50.

²²⁾ Suhandi and Kurniasri, *“Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar”*.

Terdapat beberapa indikator kemandirian belajar. Fitriani mengemukakan bahwa indikator kemandirian belajar mencakup disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam proses belajar.²³ Berikut adalah indikator kemandirian belajar tersebut:

1) Disiplin

Disiplin mencakup pada tingkat ketaatan dan patuh seseorang, yang mencakup kepatuhan terhadap aturan atau norma-norma kehidupan yang berlaku. Adapun ciri ciri disiplin dalam belajar yaitu:

- a) Patuh terhadap aturan sekolah sehingga proses pembelajaran lancar
- b) Tidak suka berbohong
- c) Tingkah laku yang menyenangkan
- d) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas
- e) Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran
- f) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan
- g) Tidak sering meninggalkan kelas pada saat belajar
- h) Tidak sekali mengabaikan tugas yang diberikan guru

²³⁾ Ayu Fitriani, “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar,” Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019. hal 13-15.

2) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya. Berikut ciri-ciri bertanggung jawab:

- a) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
- b) Mau bertanggung jawab
- c) Berorientasi ke masa depan
- d) Kemampuan memimpin
- e) Mau belajar dari kegagalan
- f) Yakin pada dirinya

3) Percaya Diri

Sikap percaya diri adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga saat melakukan sesuatu, mereka jarang merasa cemas atau tertekan. Berikut ciri percaya diri:

- a) Bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi

- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup
- g) Memiliki keterampilan yang dan keahlian yang menunjang
- h) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- i) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- j) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Sedangkan menurut Arum Sanjayanti, indikator kemandirian terdiri dari disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan adanya inisiatif, berikut adalah penjelasannya:²⁴

1) Disiplin

Dimana siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, siswa tidak menunda tugas yang diberikan, dan siswa tidak malas belajar.

2) Percaya Diri

Dimana siswa tidak tergantung pada orang lain, memiliki keberanian untuk bertindak, dan yakin terhadap dirinya sendiri.

²⁴⁾ Arum Sanjayanti, "*Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA 5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia,*" Seminar Nasional XII FKIP UNS 2015.

3) Bertanggung Jawab

Siswa memiliki kesadaran dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan sungguh-sungguh dalam belajar

4) Inisiatif

Siswa belajar atas keinginan sendiri, berani bertanya dan menjawab tanpa disuruh, dan berusaha mencari referensi atas kemauan diri sendiri.

Novia Irawati merumuskan beberapa indikator kemandirian belajar. Indikator tersebut yaitu:²⁵

1) Tidak bergantung pada orang lain

Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa harus bergantung pada orang lain atau menimbulkan beban pada orang lain.

2) Percaya diri

Tindakan seseorang yang penuh percaya diri dan yakin terhadap kemampuannya.

3) Bertanggungjawab

Kesediaan seseorang untuk mengemban dan melaksanakan tugas-tugas serta kewajiban-kewajiban yang melekat padanya.

²⁵⁾ N Irawati, "Penggunaan Mind Mapping Dalam Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMAN 3 Sinabang," 2022, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27501/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27501/1/NoviaIrawati%2C%20170213078%2C%20FTK%2C%20BK.pdf>.

4) Berinisiatif

Tindakan yang diambil seseorang berdasarkan motivasi internal dan keinginan sendiri tanpa dorongan dari orang lain.

5) Kontrol Diri

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku dan memiliki kesadaran akan akibat baik dan buruk dari tindakan yang dilakukan.

Indikator kemandirian belajar pada penelitian ini menggunakan indikator Novia Irawati yaitu tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, bertanggungjawab, inisiatif, dan kontrol diri. Kemandirian siswa perlu dilatih karena dengan sikap mandiri siswa akan mampu bertanggung jawab dan mendisiplinkan dirinya dalam segala hal terutama dalam urusan akademik.

3. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Dalam etimologi, Fiqih berasal dari kata "*faqih* - *yafqahu* - *fiqhan*" yang memiliki arti "memahami" atau "mengerti". Ibn Khaldun menjelaskan fiqih adalah sebagai pemahaman terhadap ketentuan-ketentuan Allah yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam mematuhi hukum dan menghormati apa yang diwajibkan

(wajib), dilarang (haram), dianjurkan (mandub), tidak dianjurkan (makruh), atau netral (mubah).²⁶

Menurut terminologi *syar'i*, ilmu fiqh merujuk pada pengetahuan yang membahas mengenai hukum-hukum syar'i yang terkait dengan tindakan praktis (*amaliyah*) dan penetapan-penetapannya berusaha didasarkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap dalil-dalil yang terperinci dalam Al-Qur'an dan Hadis.²⁷

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan juga dari dalil-dalil yang terperinci yang terdapat dalam kedua sumber tersebut

Dalam konteks dunia guru, fiqh merupakan salah satu mata pelajaran Guru Agama Islam (PAI) yang mempelajari praktik ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang pelaksanaan rukun Islam. Ini termasuk ketentuan dan tata cara thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, tata cara kurban, khitan, jual beli, dan pinjam meminjam.²⁸ Secara substansial, mata pelajaran fiqh berperan dalam memotivasi siswa untuk

²⁶⁾ Muhibinsyah, "*Psikologi Guru Dengan Pendekatan Baru*" (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004) Cet II, hal. 209.

²⁷⁾ Alaidin Koto, "*Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*" (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hal. 22.

²⁸⁾ Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2008, hal. 59

menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan sesama, manusia dengan Allah, dan manusia dengan lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Sesuai dengan pengambilan bahan fiqih yang bersumber pada Al-Qur'an, *As-Sunnah*, *ijma'* dan *qiyas*, maka tujuan dari pembelajaran fiqih adalah untuk mencari atau mendapatkan keridhoan Allah SWT yang menjadi jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁹ Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk mencapai keridhaan Allah SWT dengan melaksanakan syariat-Nya di muka bumi sebagai panduan dalam kehidupan individu, kehidupan keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat.³⁰

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang taat secara menyeluruh terhadap syariat Islam. Mata pelajaran ini bertujuan untuk melengkapi siswa dengan kemampuan berikut:³¹

²⁹⁾ Sulailman Rasjid, "*Fiqih Islam*" (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 12.

³⁰⁾ A. Djazuli, "*Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum*" (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 27.

³¹⁾ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 "*Mata Pelajaran Guru Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*", hal. 46

- 1) Memahami pokok-pokok hukum Islam yang mengatur ketentuan dan tata cara menjalin hubungan dengan Allah (fiqih ibadah) serta hubungan antar manusia (*fiqih muamalah*).
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar dalam menjalankan ibadah kepada Allah serta berinteraksi secara sosial.

c. Ruang Lingkup Mapel Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih dirancang untuk mempertahankan harmoni, keseimbangan, dan kesesuaian antara koneksi manusia dengan Allah SWT serta interaksi antar individu. Adapun ruang lingkup mapel fikih di *Madrasah Tsanawiyah* meliputi:³²

- 1) Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.

³²⁾ Ibid, hal. 48

d. Mapel Fiqih Hutang Piutang

1) Pengertian Hutang Piutang

Hutang piutang atau qard mempunyai istilah lain yang disebut dengan “*dain*” دين. Istilah “*dain*” دين ini juga sangat terkait dengan istilah “*qard*” قرض yang menurut bahasa artinya memutus.³³ Menurut terminologi Fiqih, bahwa akad hutang piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian bahwa dia akan mengembalikan sesuatu yang diterimanya dalam jumlah yang sama dan dalam jangka waktu yang disepakati.

2) Hukum Hutang Piutang

Hukum asal dari hutang piutang adalah *mubah* (boleh), namun hukum tersebut bisa berubah sesuai situasi dan kondisi, yaitu:³⁴

- a) Hukum orang yang berhutang adalah *mubah* (boleh) sedangkan orang yang memberikan hutang hukumnya *sunnah* sebab ia termasuk orang yang menolong
- b) Hukum orang yang berhutang menjadi wajib dan hukum orang yang menghutangi juga wajib, jika peminjam itu benar-benar dalam keadaan terdesak, misalnya hutang beras bagi orang yang kelaparan, hutang uang untuk biaya

³³⁾ Madrasah Direktorat KSKK, “*Fikih MTS Kelas IX*” (Jakarta: Kementerian Negara Republik Indonesia, 2020), hal. 104 .

³⁴⁾ Ibid, hal. 105

pengobatan dan lain Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW Artinya: “Tidak ada seorang muslim yang memberi pinjaman kepada seorang muslim dua kali kecuali seolah-olah dia telah bersedekah kepadanya satu kali”. (HR. Ibnu Majah)

- c) Hukum memberi hutang bisa menjadi haram, jika terkait dengan hal-hal yang melanggar aturan syariat. Misalnya memberi hutang untuk membeli minuman keras, berjudi dan Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi: Artinya “Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]: 2).

3) Rukun dan Syarat Hutang Piutang

Rukun Hutang piutang (*qard*) ada tiga yaitu:³⁵

- a) Dua orang yang berakad (pemberi hutang dan orang yang berhutang),
- Syarat pemberi hutang antara lain ahli *tabarru'* (orang yang berbuat kebaikan) yakni merdeka, baligh, berakal sehat, dan *rasyid* (pandai serta dapat membedakan yang baik dan yang buruk).

³⁵⁾ Ibid, hal. 106

- Syarat orang yang berhutang. Orang yang berhutang termasuk kategori orang yang mempunyai *ahliyah al-muamalah* (kelayakan melakukan transaksi) yakni merdeka, baligh dan berakal sehat.

b) Harta yang dihutangkan

- Harta yang dihutangkan berupa harta yang ada padanannya, seperti uang, barang-barang yang ditakar, ditimbang.
- Harta yang dihutangkan diketahui kadarnya

c) Sighat ijab kabul

Ucapan antara dua pihak yang memberi hutang dan orang yang berhutang. Ucapan ijab misalnya “Saya menghutangimu atau memberimu hutang” dan ucapan kabul misalnya “Saya menerima” atau “saya ridha “ dan sebagainya.

4) Adab Hutang Piutang

Adapun adab/etika hutang piutang dalam Islam sebagai berikut:³⁶

- a) Seorang yang memberikan hutang tidak mengambil keuntungan dari apa yang dihutangkan
- b) Menulis perjanjian secara tertulis disertai dengan saksi yang bisa dipercaya

³⁶⁾ Ibid, hal. 109

- c) Seseorang yang berhutang harus berniat dengan sungguh-sungguh untuk melunasi hutangnya
- d) Berhutang pada orang yang berpenghasilan
- e) Berhutang dalam keadaan darurat atau terdesak saja.
- f) Tidak boleh melakukan hutang piutang disertakan dengan jual beli.
- g) Jika ada keterlambatan dalam pengembalian/pelunasan hutang, maka segera memberitahukan kepada pihak yang berpiutang
- h) Pihak yang berpiutang hendaknya memberikan toleransi waktu/menangguhkan
- i) Menggunakan uang hasil berhutang dengan benar.
- j) Berterimakasih kepada orang yang berpiutang

5) Hikmah Hutang Piutang

Tujuan dan manfaat dari dibolehkannya hutang piutang adalah untuk memberikan kemudahan dalam interaksi sosial manusia, mengingat bahwa ada variasi dalam kondisi keuangan individu.³⁷ Dengan adanya sistem hutang piutang, individu yang membutuhkan dapat memanfaatkan bantuan finansial dari mereka yang lebih mampu secara materi.

³⁷⁾ Ibid, hal. 110

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan memiliki peran dalam melakukan perbandingan serta mencegah adanya manipulasi terhadap karya ilmiah, juga mengkonfirmasi bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah unik dan belum pernah diselidiki sebelumnya. Penelitian-penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Fika Rizki Aprilia, Yusman Wiyatmo (2021), melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media *Mind Mapping* Fisika dengan *Mindjet MindManager* untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar”.³⁸ Model pada penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post fact*. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, namun terdapat perbedaan pada variabel Y yaitu pada penelitian Fika model ini digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar, sementara dalam penelitian ini, model tersebut hanya digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar saja.

Hasil penelitian Fika menunjukkan bahwa: 1) terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas eksperimen dengan nilai gain 0,327 kategori sedang, 2) terdapat peningkatan kemandirian belajar pada kelas eksperimen dengan nilai gain 0,34 kategori sedang, 3) media

³⁸⁾ Fika Rizki Aprilia and Yusman Wiyatmo, “Implementasi Media *Mind Mapping* Fisika Dengan *Mindjet MindManager* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Belajar The Implementation of the Physics *Mind Mapping* Media with *Mindjet MindManager* to Improve the Students Motivation and Independent Learning,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 3 (2021): 1–9.

mind mapping fisika dengan *Mindjet Mind Manager* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan nilai partial eta 53,1% kategori sangat besar, 4) terdapat korelasi antara sub variable terikat, dan 5) terdapat hubungan kausalitas antara sub variable terikat.

2. Sitti Suhada, Krim R.Bahu, Lanto Ningrayati Amalia (2019), melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa*”.³⁹ Model pada penelitian ini menggunakan model Kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperiment*. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, namun terdapat perbedaan pada variabel Y yaitu pada penelitian sebelumnya model ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sementara dalam penelitian ini, model tersebut digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar. Perbedaan lainnya adalah dalam subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Sitti dan rekan-rekannya subjeknya adalah siswa SMK, sementara dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMP.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *uji-t* dengan *separated varian*, menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 0.05 dengan diperoleh $T_{hitung} 7.65 > T_{tabel} 1.672$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh

³⁹⁾ Sitti Suhada, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali, “*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa*,” *Jambura Journal of Informatics* 2, no. 2 (2020): 86–94,

penggunaan model pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar dengan hasil aspek afektif dari kedua kelas dikategorikan baik, rata-rata kelas eksperimen 76% sedangkan pada kelas kontrol 69.17.

3. Yovita Rizki Rinjani (2019), melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning pada Siswa di SMPN 4 Ngaglik*”.⁴⁰ Model pada penelitian ini menggunakan model Kuantitatif, desain penelitian *quasi eksperiment*. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *mind mapping* , namun terdapat perbedaan pada variabel Y yaitu pada penelitian sebelumnya model ini digunakan untuk meningkatkan *Self-Regulated Learning* siswa, sementara dalam penelitian ini, model tersebut digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* efektif dalam meningkatkan selfregulated learning pada siswa yang menunjukkan taraf signifikasi $p \ 0,005 < 0,05$. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil pretest dan post-test kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik mind mapping terbukti efektif dalam meningkatkan *self-regulated learning* pada siswa di SMP N 4 Ngaglik.

⁴⁰⁾ Yovita Rizki Rinjani, “*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa Di Smp N 4 Ngaglik*,” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 3 (2019): 296–305.

4. Wildan habibi dan M. Munif Hidayatullah (2022), melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*”.⁴¹ Model pada penelitian ini menggunakan model Kualitatif dengan desain PTK. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, namun terdapat perbedaan pada variabel Y yaitu pada penelitian sebelumnya model ini digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sementara dalam penelitian ini, model tersebut digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar. Perbedaan lainnya adalah dalam subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Wildan dan rekan-rekannya subjeknya adalah siswa SMA, sementara dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMP.

Berdasarkan hasil siklus 1 dan siklus 2 dengan melihat data dari pra siklus maka dapat diperoleh data bahwa, siswa yang belum tuntas pada pra siklus mencapai 41,6% atau 5 siswa dari 12 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas sebesar 58,3% atau 7 siswa. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 25% atau 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan, dan 75% atau 9 siswa telah mencapai ketuntasan. Pada siklus II mengalami peningkatan semakin tinggi dengan 8,3% atau 1 siswa yang belum tuntas dan 91,6% atau 11 siswa telah mencapai ketuntasan. Melihat peningkatan hasil belajar dari pra

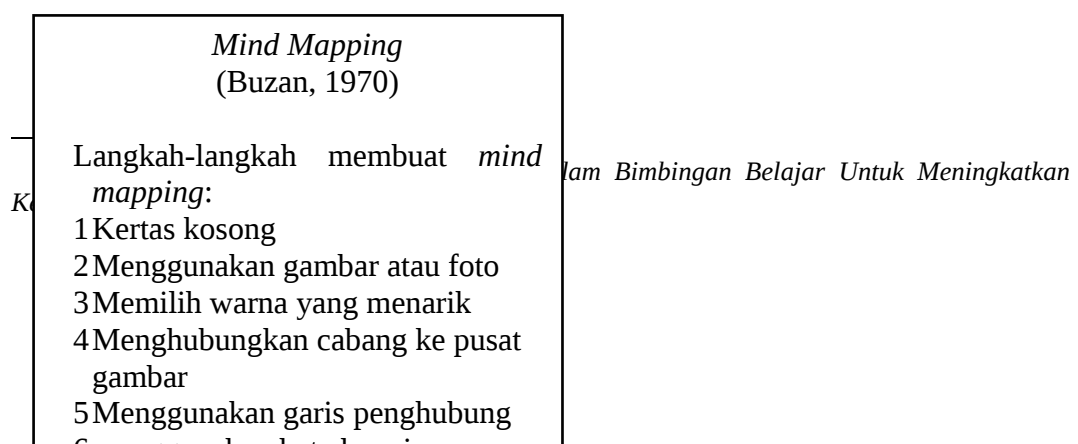
⁴¹⁾ M. Munif Hidayatullah Wildan Habibi, “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*,” Jurnal Dirasah Volume 5, no. 1 (2022)

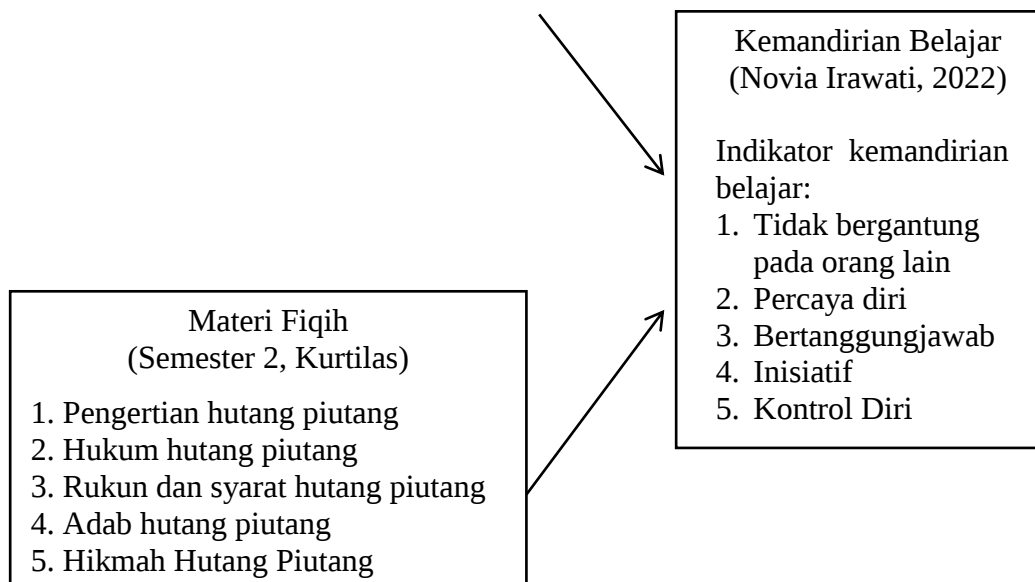
siklus ke siklus 1 sampai siklus 2 yang mengalami peningkatan, maka penerapan model mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar Fikih kelas X IIS MA Sunan Gunung.

5. Novia Irawati (2022), melakukan penelitian dengan judul “*Penggunaan Mind Mapping dalam Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang*”.⁴² Model pada penelitian ini menggunakan model Kuantitatif dengan desain *quasi experiment*. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, dan pada variabel Y sama-sama untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Novia, subjeknya adalah siswa SMA, sementara dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMP.

Hasil penelitian ini terbukti adanya perbandingan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment mind mapping*. Sebelum *treatment* diberikan tingkat kemandirian belajar siswa sebesar 103,25 dan sesudah *treatment* diberikan tingkat kemandirian meningkat sebesar 108,60.

C. Kerangka Teori





Gambar 1
Kerangka Teori

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah tadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan model *mind mapping* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX di MIBS Kebumen”.